

Asam-asam ini dikeluarkan pada urin sebagai garam, sodium, potassium, kalsium dan ammonium. Ginjal mengatur pengeluaran berbagai *cations* untuk memelihara keseimbangan asam normal. Hal ini dilakukan melalui penyerapan kembali sejumlah ion sodium oleh tubulus dan seiring dengan pengeluaran tubular akan hydrogen dan ammonium dalam pertukaran. Urin makin bertambah meningkatkan asam karena jumlah sodium disimpan oleh peningkatan tubuh.

Tujuan : Untuk mengetahui derajat keasaman urin

Metode : Universal/ Lakmus

Prinsip : Derajat Keasaman urin ditetapkan dengan kertas Universal Indikator atau kertas Lakmus

Alat dan Bahan :

1. Pot Urin
2. Tabung Reaksi
3. Rak Tabung
4. Kertas Lakmus/ Kertas Universal Indikator

Sampel : Urin Sewaktu

Cara Kerja :

1. Disiapkan alat dan bahan.
2. Diambil sebuah kertas universal indicator/ kertas lakmus, Kemudian dicelupkan kedalam urine sampai tanda batas yang ditentukan pada kertas.
3. Dibandingkan warna yang terbentuk dengan warna standart (Kertas Universal)
4. Diamati adanya perubahan warna yang terjadi pada kertas lakmus.
5. Dicatat Hasilnya.

Interpretasi Hasil :

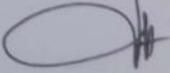
1. Kertas Lakmus Merah menjadi Biru : Urin bereaksi basa
2. Kertas Lakmus Biru menjadi Merah : Urin bereaksi asam
3. Kertas Lakmus Merah tetap Merah : Urin bereaksi asam
4. Kertas Lakmus Biru tetap Biru : Urin bereaksi basa

Nilai Normal : 4,5 - 8,5

Vidio 3. Pemeriksaan pH urine

	FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA	
	NAMA	Tiara Maharani
	NIM	2110101113
	KELAS/KELOMPOK	B4
	JUDUL PRAKTIKUM	Pemeriksaan pH urine

ALAT	<ul style="list-style-type: none"> • Pot Urine • Tabung Reaksi • Rak Tabung • Kertas Lakmus/Kertas Universal Indikator
BAHAN	<ul style="list-style-type: none"> • Urine
DASAR TEORI	<p>Sistem tubuh makhluk hidup pada dasarnya mempunyai karakteristik yang prinsipnya sama pada setiap individu. Dari prinsip karakteristik sama ini sistem tubuh makhluk hidup dapat dapat dipelajari. Misalnya, cara oksigen masuk ke dalam tubuh, cara zat makanan diserap dari saluran pencernaan, cara sel mendapatkan makanan, dan lain sebagainya (Irianto, 2012). Menurut Irianto (2012), setiap tubuh organisme hidup terdiri dari berbagai sistem fungsional, misalnya sistem pernafasan, sistem pencernaan, sistem saraf, sistem ekskresi, dan sebagainya. Sistem-sistem tersebut terdiri dari beberapa organ pendukungnya, misalnya sistem ekskresi pada manusia meliputi kulit, paru-paru, ginjal, dan rektum. Kecuali ginjal, alat-alat tersebut termasuk juga dalam sistem lain. Sistem ekskresi merupakan sistem yang berperan dalam proses pembuangan zat-zat yang sudah tidak diperlukan (zat sisa) ataupun zat-zat yang membahayakan bagi tubuh dalam bentuk larutan. Karena adanya pembakaran (oksidasi) zat makanan dalam tubuh dan perombakan zaat kimia, terjadilah zat yang tak berguna lagi bagi tubuh. Apabila zat itu tetap tinggal di dalam tubuh, zat itu akan menjadi "zat racun". Oleh karena itu, zat racun harus dikeluarkan dari tubuh. Yang berfungsi mengangkut zat sampah itu ialah darah, dibawanya ke paru-paru, hati, kelenjar-kelenjar keringat, dan ginjal (Tuti, 2009)</p> <p>Yang diperiksa adalah volume, warna, kejernihan, berat jenis, bau dan pH urin. Pengukuran volume urin berguna untuk menafsirkan hasil pemeriksaan kuantitatif atau semi kuantitatif suatu zat dalam urin, dan untuk menentukan kelainan dalam keseimbangan cairan badan (Wilmar, 2000).</p> <p>PH urin Penetapan pH diperlukan pada gangguan keseimbangan asam basa, kerana dapat memberi kesan tentang keadaan dalam badan. pH</p>

	<p>urin normal berkisar antar 4,5 - 8,0. Selain itu penetapan pH pada infeksi saluran kemih dapat memberi petunjuk ke arah etiologi. Pada infeksi oleh Escherichia coli biasanya urin bereaksi asam, sedangkan pada infeksi dengan kuman Proteus yang dapat merombak ureum menjadi amoniak akan menyebabkan urin bersifat basa (Wilmar, 2000).</p>
<p>BAGAN ALUR CARA KERJA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Disiapkan alat dan bahan • Dambil sebuah kertas universal indicator/kertas lakmus, kemudian dicelupkan ke dalam urine sampai tanda batas yang ditentukan pada kertas • Dibandingkan warna yang terbentuk dengan warna standar (Kertas Universal) Diamatai adanya perubahan warna yang terjadi pada kertas lakmus • Dicatat hasilnya
<p style="text-align: right;">Yogyakarta.....2021 Menyetujui Dosen Pengampu Praktikum  (.....)</p>	

4. Pemeriksaan Urine Reduksi (Glukosa Urine)

Tujuan : Untuk mengetahui adanya glukosa di dalam urin

Dasar : Glukosa mempunyai sifat mereduksi. Ion cupri direduksi menjadi cupro dan mengendap dalam bentuk merah bata. Semua larutan sakar yang mempunyai gugusan aldehid atau keton bebas akan memberikan reaksi positif. Na sitrat dan Na karbonat (basa yang tidak